

## **KELEKATAN ANAK DENGAN PENGASUH DI TEMPAT PENITIPAN ANAK AZ-ZAHRA KIDS TENGGARONG**

**Mutmainnah<sup>1</sup>**

Universitas Kutai Kartanegara , Jl. Gunung Kombeng No. 27 Tenggarong

[mutmainnah1131@gmail.com](mailto:mutmainnah1131@gmail.com)

### ***Abstract***

*This research aims to describe the relationship between a child who is cared for in a Child Care Center and a caregiver. This study used a qualitative approach with phenomenological research methods with the subjects of the study as many as 2 caregivers in the Az-zahra Kids Tenggarong Day Care and 6 children who were cared for with criteria for pure day care for children and school landfill children. Child Care Center is a form of Early Childhood Education institution that functions to be a substitute carer for families with learning programs that place more emphasis on children's life skills according to the age stage. As a family substitute institution in parenting, it is common practice to form a pattern of attachment to the relationship between a child and a caregiver. Caregivers act as a substitute for parents having duties and functions to stimulate aspects of child development. In a relationship like this there is a form of acceptance or rejection that affects the closeness of the child to the caregiver.*

**Keywords:** *School Landfill Children, Attachments, Caregiver*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara anak yang diasuh di Taman Penitipan Anak dengan pengasuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian fenomenologi dengan subjek penelitian sebanyak 2 orang pengasuh di Taman penitipan Anak Az-Zahra Kids Tenggarong dan 6 orang anak yang diasuh dengan kriteria anak Taman Penitipan Anak murni dan anak Taman Penitipan Anak sekolah. Taman Penitipan Anak merupakan suatu bentuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berfungsi untuk menjadi pengasuh pengganti keluarga dengan program pembelajaran yang lebih menekankan pada kecakapan hidup anak sesuai tahap usia. Sebagai lembaga pengganti keluarga dalam pengasuhan maka merupakan suatu hal yang lazim bila terbentuk pola kelekatan pada hubungan antara anak dengan pengasuh. Pengasuh bertindak sebagai pengganti orang tua memiliki tugas dan fungsi untuk menstimulasi aspek perkembangan anak. Dalam hubungan seperti ini memunculkan bentuk penerimaan atau penolakan yang mempengaruhi kedekatan anak dengan pengasuh.

**Kata kunci:** Taman Penitipan Anak Sekolah, kelekatan, pengasuh.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010. Beberapa layanan yang ada di Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Taman Penitipan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Layanan Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Pendidikan Anak, adapun fungsi Taman Pendidikan Anak seperti yang ditegaskan oleh DEPSOS (2002) adalah sebagai fungsi orang tua sementara waktu (kehadiran TPA adalah untuk menjawab ketidak mampuan keluarga karena kesibukannya dalam menjalankan beberapa fungsi yang seharusnya dilakukan. Fungsi tersebut antara lain sosialisasi, pendidikan pra sekolah pembelajaran pra sekolah, asuhan, perawatan dan pemeliharaan sosial anak), sebagai informasi, komunikasi dan konsultasi di bidang kesejahteraan anak usia pra sekolah (dalam hal ini kehadiran Taman Penitipan Anak adalah sebagai sumber informasi, komunikasi dan konsultasi tentang anak usia pra sekolah beserta keluarganya kepada mereka yang membutuhkan, rujukan yaitu Taman Penitipan Anak dapat digunakan sebagai penerima rujukan dari lembaga lain, pendidikan dan penelitian yaitu Taman Penitipan Anak dapat digunakan sebagai tempat Pendidikan dan penelitian. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa fungsi Taman Pentipan Anak adalah sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

Di Indonesia sesuai data laporan Badan Pusat Statistik (2018-2019) Taman Penitipan Anak sampai dengan saat ini yang terdata dalam aplikasi online Managemen PAUD DIKMAS adalah sebanyak 3.024 lembaga seluruh Indonesia, di Propinsi Kalimantan Timur sejumlah 573 lembaga, sedangkan di Kabupaten Kutai Kartanegara sejumlah 20 lembaga (HIMPAUDI Kec.Tenggarong 2021/2022). Taman Penitipan Anak telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orang tua. Sejak dibentuknya Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia (Dit. PADU) tahun 2000 maka pembinaan untuk pendidikan menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan Direktorat PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk Taman Penitipan Anak adalah layanan yang Holistik dan integratif.

Taman Penitipan Anak merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan PAUD secara terintegritas dengan perawatan dan pengasuhan anak sejak usia 3 bulan sampai dengan 6 tahun dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 28. Kebijakan Dit. PAUD untuk seluruh bentuk layanan PAUD termasuk Taman Penitipan Anak adalah memberikan layanan yang holistik dan integratif. Holistik berarti seluruh seluruh kebutuhan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang (kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan), dilayani dalam lembaga Taman Penitipan

Anak integratif berarti semua lembaga Taman Penitipan Anak melakukan kerjasama dengan lembaga mitra serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait. Taman Penitipan Anak ada beberapa jenis layanan yang ada yaitu Taman Penitipan Anak murni, Taman Penitipan Anak dengan satu atap dengan PAUD lain. Taman Penitipan Anak murni yang dimaksud dalam hal ini yaitu dimana lembaga Taman Penitipan Anak murni yang berdiri sendiri atau lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang hanya membuka layanan Taman Penitipan Anak saja. Taman Penitipan Anak satu atap dengan PAUD lain yang dimaksud yaitu Taman Penitipan Anak dimana dalam satu atap dengan KB dan TK yang dimana ada anak Taman Penitipan Anak yang paginya bisa sekolah di situ juga.

Taman Penitipan Anak merupakan sebuah upaya terorganisir merawat dan mengasuh anak saat asuhan orang tua tidak dapat dilaksanakan secara lengkap. Bagi dual earner family, Taman Penitipan Anak idealnya bukanlah pengganti pengasuhan orang tua namun merupakan pelengkap pengasuhan orang tua (Patmonodewo 2003). Sebagai pelengkap ataupun mitra orang tua dalam mengasuh anak, keberadaan Taman Penitipan Anak saat ini sangat dibutuhkan terutama Taman Penitipan Anak dengan kualitas terbaik. Kualitas layanan Taman Penitipan Anak salah satunya dapat dilihat dari peran pengasuh (caregiver) dalam menstimulus perkembangan anak. Sama halnya dengan hubungan orang tua-anak, salah satu komponen penting dalam hubungan pengasuh dan anak di Taman Penitipan Anak adalah kelekatan atau Attachment. Proses pembentukan kelekatan harus didasarkan pada keyakinan anak terhadap penerimaan lingkungan akan mengembangkan kelekatan yang aman dengan figur lekatnya (secure attachment) dan mengembangkan rasa percaya pada orangtua dan lingkungan (Eka Ervika, 2005: 3). Hal ini akan membawa pengaruh positif dalam proses perkembangannya, anak yang memiliki kelekatan aman akan menunjukkan kompetensi sosial yang baik pada masa kanak-kanak serta lebih populer di kalangan teman sebayanya di prasekolah. Anak-anak ini juga lebih mampu membina hubungan persahabatan yang intens, interaksi yang harmonis, lebih responsif, dan tidak mendominasi.

Banyak karakteristik anak yang ada di Taman Penitipan Anak karena di Taman Penitipan Anak beda dengan layanan PAUD seperti KB dan TK yang disesuaikan dengan umur, Ketika ada seorang pengasuh yang meminta tolong kepada salah satu anak di Taman Penitipan Anak murni untuk mengambilkan tempat pensil diatas meja yang dipunya oleh salah satu guru, anak tersebut langsung mengambilkan dengan benar kotak pensil milik guru tersebut, padahal diatas meja terdapat beberapa tempat pensil milik guru yang lain, akan tetapi anak tersebut dapat mengambilkan tempat pensil milik guru tersebut dengan benar, dari kejadian tersebut sudah terlihat yang namanya kelekatan, terlihat dari anak tersebut hafal barang yang dimiliki oleh guru tersebut, di Taman Penitipan Anak ini semua umur ada, jadi banyak sekali karakteristik dan tipe-tipe anak yang ada, ada anak yang merasa bunda/pengasuhnya hanya miliknya dan temannya tidak boleh memilikinya, ada anak yang biasa saja sehingga anak ini ketika teman lain mendekati gurunya dia akan biasa saja, ada yang biasa saja tetapi mengamati.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Teknik pengumpulan data peneliti melakukan wawancara terhadap pengasuh di Taman Penitipan Anak Az-zahra Kids Tenggarong dan observasi terhadap anak, dalam hal ini anak terdiri atas anak Taman Penitipan Anak murni yaitu anak yang berusia dari 3 bulan s/d 3 tahun dengan Taman Penitipan Anak sekolah yang berusia 4 s/d 6 tahun dengan menggunakan teknik analisis data yaitu teknik validasi data. Subjek yang diteliti merupakan anak yang dititipkan di Taman Penitipan Anak (TPA) yang ada di TPA Az-zahra Kids Tenggarong tersebut, subjeknya sebanyak empat anak yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan. Penelitian ini dilakukan Desember 2023.

## C. KERANGKA TEORI

Taman Penitipan Anak merupakan program kesejahteraan anak yang dapat menyelenggarakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini secara terintegrasi dengan perawatan dan pengasuhan pada Anak Usia Dini. Kondisi kelekatan anak dengan pengasuh bisa dikatakan lekat pada orang lain jika mempunyai kelekatan fisik dengan seseorang, menjadi cemas ketika berpisah dengan figur lekat, menjadi gembira dan lega ketika figur lekatnya kembali, dan orientasinya tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi. Sebaliknya pengasuh yang tidak menyenangkan akan membuat anak tidak percaya dan mengembangkan kelekatan yang tidak aman (*insecure attachment*). Kelekatan yang tidak aman dapat membuat anak mengalami berbagai permasalahan yang disebut dengan gangguan kelekatan (*attachment disorder*). Apabila anak terjadi gangguan kelekatan, hal ini akan membuat anak mengalami masalah dalam hubungan social. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami gangguan kelekatan memiliki orang tua yang juga mengalami masalah yang sama dimasa kecilnya (Sroufe dalam Cicchetti dan Linch, 1995). Anak memperhatikan gerakan, mendengarkan suara dan sebisa mungkin berusaha mencari perhatian figur lekatnya. Anak-anak memperhatikan kebiasaan yang dilakukan oleh figur lekatnya tersebut, hapal dengan barang-barang di setiap hari dipakai atau dipegang oleh figur lekatnya itu, ketika dimintai pertolongan seperti untuk mengambilkan handpone atau tas yang dimiliki figur lekatnya tidak usah dengan dua kali dimintai tolong, dengan satu kali perintah maka anak itu akan tahu dimana barang tersebut biasa diletakkan.

Pengasuh sebagai pengganti ibu dalam merawat dan mengasuh anak memiliki pengaruh yang berdampak pada perkembangan anak. Anak-anak yang diasuh oleh figur

lekat pengganti yang memiliki pendidikan rendah memungkinkan resiko menurunnya perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan dugaan penelitian Latifah et al. (2016) yang menyebutkan bahwa pengalihan pengasuhan anak kepada nenek yang memiliki pendidikan rendah berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak. Pada keluarga perkotaan pengalihan pengasuhan kepada nenek digantikan oleh pengasuh di Taman Penitipan Anak. Kualitas pengasuh Taman Penitipan Anak tentu memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan anak asuhnya. Semakin tinggi kualitas perawatan anak maka semakin tinggi perkembangan anak terutama perkembangan kognitif, namun semakin rendah kualitas perawatan anak maka semakin rendah pula perkembangan anak (Jay Belsky 1991 dalam *Child and Youth Studies Group at the Open University 2007*).

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan penelitian, langkah awal peneliti melakukan observasi tempat di beberapa Taman Penitipan Anak yang berada di Kabupaten Kutai Kartanegara dan peneliti memutuskan untuk melakukan observasi ini di TK Islam Az-zahra Kids Tenggara yang berada di Jl. Sukarame Kelurahan Sukarame Kecamatan Tenggara Kabupaten Kutai Kartanegara. Dimana TK Islam Az-zahra Kids ini juga ada Kelompok Bermain dan Taman Penitipan Anak nya juga, jadi anak-anak yang masuk dalam kategori TPA sekolah mereka juga sekolah di Az-zahra Kids dan ada juga yang sekolah di luar Az-zahra Kids tapi pulang dari sekolah di titipkan di TPA tersebut. Taman Penitipan Anak Az-zahra Kids berada satu atap dengan layanan Pendidikan Anak Usia Dini yang lain seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam.

Langkah selanjutnya peneliti menentukan objek yang akan diteliti yaitu dengan meneliti 4 orang anak yang terdiri dari dua anak laki-laki dan dua anak perempuan. Nama anak tersebut Sultan, Davin, Dewi dan Kalila, kedatangan anak-anak Taman Penitipan Anak tidak seperti Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak yang jam 07.30 sudah masuk, akan tetapi Taman Penitipan Anak tidak ada ketentuan jam masuknya, akan tetapi ke 4 anak tersebut masuk sesuai jam masuk di Az-Zahra Kids, kedatangan anak disambut dengan pengasuh Taman Penitipan Anak didepan kelas mereka dibiasakan untuk berjalan sendiri ketika masuk gerbang sampai keruangan Taman Penitipan Anak, dengan berinteraksi mengucap salam, memeluk dan pengasuh menanyakan kabar ke anak dan anak menjawabnya dengan penuh senyuman. Ada salah satu anak yang datang akan tetapi menanyakan salah satu pengasuh yang tidak terlihat didepan untuk menunggu kedatangan tidak ada didepan akhirnya anak tersebut merasa cemas dan berujung menangis, setelah tahu keberadaan pengasuh tersebut dibelakang rasa cemaspun hilang. Bel pun berbunyi sehingga anak-anak dan pengasuh berkumpul di halaman kelas untuk melakukan kegiatan circle time, selesai melakukan circle time anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar di depan halaman kelas bersama-sama.

Selesai kegiatan di halaman kelas anak-anak masuk bersama pengasuhnya untuk melakukan kegiatan selanjutnya seperti Toilet Training, sholat dhuha bersama dan melakukan kegiatan pembelajaran lainnya yang dilakukan setiap hari bersama anak dan pengasuh. Pembelajaran inti selesai dilakukan, waktunya untuk melakukan beres-beres

yang dilakukan oleh pengasuh dan anak, anak –anak membantu pengasuh untuk membereskan mainan yang telah dimainkan bersama, ketika pengasuh akan menaikkan mainan ke atas loker tiba-tiba tempat mainan yang dibawa pengasuh jatuh, dengan spontan anak-anak membantu tanpa dimintai tolong . Waktu istirahat tiba anak-anak makan bekal yang dibawakan oleh orangtuanya, anak yang TPA sekolah pun juga datang dan mengganti pakaian sekolahnya dengan pakaian santai, pada saat istirahat terlihat ada dua orang anak TPA murni yang memberikan sebagian makanan tersebut untuk salah satu pengasuh yang ada di TPA, kemudian disusul oleh beberapa anak juga membagi makanan untuk salah satu pengasuh yang lain, semua peralatan seperti baju, susu dan sabun mereka keluarkan dari tasnya untuk diberikan kepada pengasuh. Pada saat pengasuh membawa peralatan tersebut untuk diletakkan diloker ada beberapa anak yang membantu membawakan peralatan tersebut, ada yang membawakan baju untuk diletakkan ketempat baju, ada yang membawakan susu untuk diletakkan ditempat pembuatan susu.

Waktu menunjukkan makan siang, anak-anak persiapan makan siang dan tidur siang, semua anak Taman Penitipan Anak murni dan Taman Penitipan Anak sekolah berkumpul duduk untuk menunggu panggilan pengasuh yang sudah menyiapkan makan siang, salah satu dari pengasuh menata kasur, bantal dan guling, ada beberapa anak Taman Penitipan Anak murni yang membantu pengasuh untuk menata kasur, bantal dan guling. Waktu makan siang pun sudah siap dan pengasuh yang bertugas menyiapkan makan siang sudah memanggil anak-anak ke dapur untuk mengambil kursi untuk persiapan makan, makan siang pun sedang berlangsung dan beberapa menit kemudian sudah selesai semua, ada beberapa anak yang masih dibelakang membantu pengasuh untuk membereskan kursi teman-temannya yang lupa untuk dikembalikan lagi ketempat kursinya semula. Jam tidur siang pun tiba, anak anak menempati tempat tidur yang sudah disediakan oleh pengasuhnya untuk tidur siang dari jam 12.00 sampai jam 14.30, sampai waktu mandi tiba anak-anak persiapan untuk mandi. Pukul 16.00 pun tiba, anak-anak satu persatu dijemput oleh orang tuanya, peluk dan cium selalu mereka lakukan ketika pulang, kata-kata motivasi yang dilakukan oleh pengasuh selalu diucap untuk memotivasi anak-anak.

## **E. PENUTUP**

Penelitian ini dilakukan di Taman Penitipan Anak Az-Zahra Kids Tenggara. Observasi dilakukan dengan empat anak yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan, dimana anak tersebut sudah 2-3 tahun berada di Taman Penitipan Anak PAUD Yasmin. Hasil dari penelitian kelekatan itu tumbuh ketika anak sudah merasa nyaman di Taman Penitipan Anak itu dan keberadaan anak itu memang sudah lama dari 2-3 tahun. Bentuk kelekatan yang terlihat ketika salah satu anak datang tidak di jemput pengasuh yang di sukai anak tersebut merasa gelisah, merasa kehilangan dan sedih, ketika pengasuh kesulitan membawa sesuatu anak-anak membantu seperti mereka sudah tahu apa yang harus dilakukan untuk menolong orang yang dia sayang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dessy, H. (2010). *Taman Penitipan Anak Sebagai Rumah (Home) Kedua bagi Anak Usia Prasekolah*. Skripsi. Diunduh pada Tanggal 09 Januari 2024 pukul 23.23 WIB.
- Evrika, E. (2005). Kelekatan (Attachment) Pada Anak. Skripsi. Content://com.sec.android.app.sbrowser .scraplist/0521001038.html. Diunduh pada tanggal 16 Januari 2024.
- Heni Puspita (2019). *Kelekatan Anak dengan Pengasuh Tempat Penitipan Anak* Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.
- Nurhidayah, S. (2011). *Kelekatan (Attachment) dan Pembentukan Karakter*. Jurnal Turats. Volume 07, No:2
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet.